

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data dokumenter. Menurut Sanusi (2011) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan-laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumen yang diperoleh dari penelusuran data dari media elektronik dan berbagai *literature* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan atau *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di BEI. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki).

Berikut karakteristik pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2012-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham, ROA, struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham (Y) dan variabel independen yaitu variabel ROA ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ), Kebijakan Dividen ( $X_3$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) dan Harga Saham (Y).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.4.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2008). Variabel dependen (Y) adalah harga saham pada saat *closing price* dengan nilai rupiah perlembar saham sebagai ukurannya

##### **3.4.2.2 Variabel Independen**

Menurut Sanusi (2011) variable independen adalah variabel yang mempengaruhi variable lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Struktur Modal

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Menurut Subramanyam & Wild (2010), rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ hutang}}{\mathbf{Modal\ Sendiri}}$$

### 2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur dengan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Astuti, 2004).

$$\mathbf{DPR} = \left( \frac{\mathbf{DPS}}{\mathbf{EPS}} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

DPR : Dividen Payout Ratio

DPS : Dividen Per Share

EPS : Earning Per Share

### 3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Kasmir, 2008). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* yang dimilikinya. (Harahap, 2011). Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan saham oleh manajerial menyertakan kepentingan pihak manajemen sebagai pemegang saham. Sehingga, diharapkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan (Herdian, 2015).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

#### 5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Proksi *Firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

### 3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud*, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, *multikolonieritas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *independen* dan variabel *dependen* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau data mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau analisis statistik.

Uji Normalitas bisa dilihat dengan menggunakan uji statistik non – parametrik *Kolmogorov – smirnow* (K-S). Dilakukan hipotesis apabila  $H_0$  data residual berdistribusi normal dan  $H_a$  data residual tidak berdistribusi normal, untuk itu

jika nilai signifikan dari  $K-S \geq 5\%$  maka terdistribusi normal dan apabila  $K-S \leq 5\%$  maka tidak terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji *Multikolonieritas*

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Metode pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variable yang menjelaskan.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Rumus dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 RO + \beta_2 SM + \beta_3 KD + \beta_4 KM + \beta_5 UP + \epsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi

RO = *Return On Asset*

SM = Struktur Modal

KD	= Kebijakan Deviden
KM	= Kepemilikan Manajerial
UP	= Ukuran Perusahaan
$\epsilon$	= Error

Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat meregresikan model yang telah dirumuskan diatas. Untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel *independen* dengan variabel *dependen* perlu dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik agar hasil penelitian ini diinterpretasikan secara akurat, efisien dan bebas dari kelemahan yang terjadi karena adanya gejala tersebut.

### 3.5.3.2. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H<sub>0</sub> ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H<sub>0</sub> diterima (Ghozali, 2013).

### 3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji

hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.  
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji-T)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.